

Peningkatan Kemampuan Literasi, Numerasi, dan Penerapan Teknologi Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3

Rio Jaya Lestari Br Lumban Gaol¹, Simon Maruli Panjaitan², Vina Merina Br Sianipar³, Khairul Azwar⁴, Togi⁵.

^{1,2} Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

⁵ SMP Negeri 2 Tanah Jawa

¹riojavalumban.gaol@student.uhn.ac.id

²simon.panjaitan@uhn.ac.id

vina.sianipar@uhn.ac.id

ABSTRAK. Diakhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (Covid-19). Covid-19 berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir desember tahun 2019. Sampai saat ini virus tersebut sudah menyebar ke Indonesia. Munculnya virus Covid-19 memiliki dampak yang besar bagi sekolah dikarenakan proses pengajaran yang semula tatap muka dialihkan menjadi *online* atau daring dan luring. Hal ini yang mengakibatkan kurangnya interaksi antar pendidik dan peserta didik secara langsung atau tatap muka disekolah khususnya di SMP Negeri 2 Tanah Jawa. SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun selama terjadinya Covid-19 melakukan sistem pembelajaran secara *online* selama kurang lebih 1,5 tahun. Sistem pembelajaran ini membuat peserta didik di SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tidak paham tentang penggunaan teknologi atau biasa disebut *gadget*. Dalam menyikapi kondisi ini, pemerintah berupaya membuat sebuah program yang dapat memulihkan pendidikan di Indonesia melalui program Kampus Mengajar Angkatan 1 pada tahun 2020/2021 dan masih berlangsung sampai saat ini pada Angkatan ke-3. Di program Kampus Mengajar Angkatan 3, mahasiswa akan ditempatkan di Sekolah Dasar (SD) maupun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di seluruh Indonesia dan membantu proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Tujuan dari kampus mengajar diantaranya adalah untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi, numerasi, adaptasi teknologi, membantu pembelajaran di masa pandemi, terutama di SD daerah 3T (tertinggal, terluar dan terdepan).

Kata kunci: Kampus Mengajar; Penerapan Literasi dan Numerasi; Adaptasi Teknologi; Minat Belajar Siswa

ABSTRACT. At the end of 2019, the world was shocked by the outbreak of a new virus, namely a new type of coronavirus (SARS-CoV-2) and the disease is called Coronavirus disease 2019 (Covid-19). Covid-19 originated in Wuhan, China. Found at the end of December 2019. Until now, the virus has spread to Indonesia. The emergence of the Covid-19 virus has had a major impact on schools because the teaching process that was originally face-to-face was shifted to online or online and offline. This has resulted in a lack of interaction between educators and students directly or face to face in schools, especially in SMP Negeri 2 Tanah Jawa. SMP Negeri 2 Tanah Jawa, Simalungun Regency, during the Covid-19 outbreak carried out an online learning system for approximately 1.5 years. This learning system makes students at SMP Negeri 2 Tanah Jawa, Simalungun Regency not understand about the use of technology or commonly called *gadget*. In responding to this condition, the government is trying to create a program that can restore education in Indonesia through the Campus Teaching Program Batch 1 in 2020/2021 and

is still ongoing in the 3rd batch. In the Teaching Campus Program Batch 3, students will be placed in elementary schools (SD) and junior high schools (SMP) throughout Indonesia and assist the teaching and learning process at these schools. The purpose of the teaching campus is to present students as part of strengthening literacy learning, numeracy, technology adaptation, assisting learning during a pandemic, especially in SD 3T areas (underdeveloped, outermost and frontier).

Keywords: *Teaching Campus; Application of Literacy and Numeration; Adaptation of Technology; Student Interests*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diakhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (Covid-19). Covid-19 berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir desember tahun 2019. Sampai saat ini virus tersebut sudah menyebar ke Indonesia. Penyebaran Covid-19 terjadi cepat dan meluas karena dapat menular melalui kontak dari manusia ke manusia (Radhisa, 2020 dalam Komariyah, (2021:1)). Munculnya virus Covid-19 memiliki dampak yang besar bagi sekolah dikarenakan proses pengajaran yang semula tatap muka dialihkan menjadi *online* atau daring dan luring. Hal ini yang mengakibatkan kurangnya interaksi antar pendidik dan peserta didik secara langsung atau tatap muka disekolah khususnya di SMP Negeri 2 Tanah Jawa.

SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun selama terjadinya Covid-19 melakukan sistem pembelajaran secara *online* selama kurang lebih 1,5 tahun. Sistem pembelajaran ini membuat peserta didik di SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tidak paham tentang penggunaan teknologi atau biasa disebut gaptek. Pembelajaran *online* yang dilakukan selama kurang lebih 1,5 tahun hanya menggunakan media aplikasi *whatsapp* dimana guru akan memberikan tugas di grup kelas dan peserta didik akan mengirimkan jawaban melalui *whatsapp* secara pribadi kepada masing-masing guru. Mereka tidak menggunakan aplikasi seperti *zoom*, *google meet*, maupun *google classroom* serta penggunaan laptop dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentunya akan berdampak pada pemahaman peserta didik di SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun akan penggunaan teknologi seperti minimnya pengetahuan untuk pengoperasian media pembelajaran. Hal ini terbukti dengan banyaknya peserta didik yang membutuhkan waktu yang lama untuk mengetik sebuah kalimat dan tidak memahami fitur yang tersedia di laptop.

Dalam menyikapi kondisi ini, pemerintah berupaya membuat sebuah program yang dapat memulihkan pendidikan di Indonesia melalui program Kampus Mengajar Angkatan 1 pada tahun 2020/2021 dan masih berlangsung sampai saat ini pada Angkatan ke-3. Kampus mengajar merupakan program yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dimana mengusung tema merdeka belajar kampus mengajar. Kampus Mengajar adalah salah satu program merdeka belajar kampus merdeka yang diunggulkan oleh Mas Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi). Di program Kampus Mengajar Angkatan 3, mahasiswa akan ditempatkan di Sekolah Dasar (SD) maupun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di seluruh Indonesia dan membantu proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Tujuan dari kampus mengajar diantaranya adalah untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi, numerasi, adaptasi teknologi, membantu pembelajaran di masa pandemi, terutama di SD daerah 3T (tertinggal, terluar dan terdepan).

B. Tujuan

Proses pembelajaran dalam Kampus Mengajar merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Mengajar memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Terkait program tersebut, Paristiyanti Nurwardani selaku Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud menjelaskan bahwa Kampus Mengajar memiliki dua tujuan yakni:

1. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan;
2. Memfasilitasi *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel sehingga diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.

METODE

Pada saat melakukan observasi sekolah, mahasiswa menemukan beberapa data mengenai situasi sekolah. Berdasarkan data yang ditemukan, berikut ini penulis menjabarkannya kedalam beberapa bagian yang menjadi situasi sekolah:

1. Situasi sekolah berdasarkan proses dan hasil pembelajarannya

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun adalah pembelajaran Luring (luar jaringan)/*offline*. Proses belajar mengajar dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Pembelajaran luring di SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun dibagi menjadi 2 grup pada setiap kelasnya. Grup A masuk pada minggu pertama dan grup B masuk pada minggu kedua. Situasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun berlangsung secara kondusif. Proses belajar mengajar dilakukan pada pukul 08.00 WIB – 13.30 WIB. Sebelum masuk ke sekolah, para guru dan murid terlebih dahulu harus mengecek suhu tubuh dan mencuci tangan mereka masing-masing. Guru piket yang bertugas akan memandu protocol kesehatan sebelum masuk ke dalam sekolah. Sebelum pembelajaran berlangsung, para siswa-siswi yang bertugas untuk piket harus sudah sampai di sekolah pukul 07.30 dan kemudian membersihkan ruangan kelas. SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun merupakan sekolah yang berada di samping jalan raya dan bersebelahan dengan SMP Negeri 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun ini mempunyai 1 (satu) ruang kepala sekolah yang berada di dalam ruang tata usaha. Ruang guru terletak di depan ruang tata usaha dan bersebrangan dengan ruang perpustakaan. SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun mempunyai 33 ruang kelas dengan total siswa berjumlah 1054 siswa/siswi. Toilet peserta didik berada di halaman belakang sekolah yang bersebrangan dengan lokasi kantin dan Musholla. Namun kantin belum dapat beroperasi dikarenakan situasi belum stabil selama menyebarnya virus Covid-19.

Program sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun menggunakan Kurikulum 2013. Media yang biasa digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran adalah buku dan beberapa alat peraga seperti globe, peta, dan lukisan tiga dimensi yang terbuat dari alat-alat sederhana seperti batu yang diwarnai dan dibentuk menyerupai hewan, tumbuhan dan lain sebagainya. Selain itu, tersedia juga proyektor sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang sering digunakan oleh beberapa guru. Proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun sudah memanfaatkan teknologi digital. Para guru-guru sudah mengetahui penggunaan laptop dengan sangat baik.

SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun merupakan sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kondisi lingkungan yang bersih dan nyaman serta kondisi siswa yang minim mendapatkan pelanggaran aturan. Para guru memiliki tingkat ketegasan yang tinggi dalam mendidik para siswa-siswinya. Seorang guru BK juga sangat berperan dalam mengatur kedisiplinan para siswi-siswinya. Setiap hari Senin dan hari Jum'at seluruh siswa akan melaksanakan upacara dan kegiatan apel pagi di lapangan sekolah pada pukul 07.30 WIB. Bagi siswa yang terlambat, tidak menggunakan atribut sekolah, memakai sepatu berwarna akan langsung dihadapkan ke ruang BK untuk diberikan teguran secara lisan. Para siswa yang berambut panjang akan digunting dengan potongan sembarangan dan bagi para siswi yang tidak mengikat rambutnya akan mendapatkan peringatan dari guru BK. Setiap hari Jum'at tepatnya di les terakhir, sekolah sering melakukan kebersihan pada kelas masing-masing dan dipandu langsung oleh setiap wali kelas. Pelaksanaan kebersihan kelas dimulai dari menyapu lantai, mengepel lantai, membuang sampah, mencabut rumput dan lain sebagainya. Hal ini tentunya bertujuan untuk menjaga kondisi lingkungan di sekitar sekolah tetap bersih dan asri.

Pada proses pembelajaran di ruang kelas para siswa-siswi sangat disiplin dan patuh pada guru yang mengajar meskipun ada beberapa yang sering mendapat pelanggaran oleh guru. Pada masa pandemi covid-19, proses belajar mengajar hanya berlangsung selama kurang lebih 4 jam mulai dari pukul 08.00 – 12.00 WIB. Setiap guru memiliki metode pengajaran yang rata-rata monoton dan terlalu fokus kepada pembahasan materi pelajaran. Hal ini banyak membuat para siswa-siswi merasa jenuh dan bosan dengan metode pembelajaran yang diberikan. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh setiap guru beraneka ragam, diantaranya guru menjelaskan materi dan memberikan soal, ada juga yang monoton pada pencatatan, ada juga yang hanya menjelaskan materi panjang lebar dengan tidak melihat kondisi para siswa yang sangat bosan dan jenuh dengan pengajaran yang seperti itu.

Dalam menyikapi hal tersebut, mahasiswa Kampus Mengajar menerapkan metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara siswa memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupannya (Zulaiha, 2016). Metode CTL ini mahasiswa lakukan dengan belajar sambil bermain. Sebelum memulai pembelajaran mahasiswa terlebih dahulu melatih konsentrasi para siswa-siswi dengan permainan seperti konsentrasi matematika, tebak kata dan lain-lain. Di pertengahan pembelajaran kebanyakan para siswa-siswi sudah merasakan jenuh dan bosan. Oleh karena itu, mahasiswa melakukan *ice breaking* kepada peserta didik untuk beberapa menit dengan tujuan menghilangkan kejenuhan yang dialami oleh peserta didik. Kegiatan *Ice breaking* yang dilakukan oleh mahasiswa berupa memainkan 2-3 *game* di ruang kelas. Dengan demikian, peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya. Untuk melatih literasi dan numerasi mahasiswa melakukan cerdas cermat antar kelompok siswa di dalam kelas. Untuk bagian literasi mahasiswa kami memberikan soal mengenai pengetahuan umum sedangkan untuk bagian numerasi mahasiswa memberikan soal pecahan, perkalian, dan soal logika matematika dasar.

2. Situasi administrasi guru/sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa di SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun, bahwa situasi administrasi guru/sekolah terdiri dari 1 kepala sekolah, 5 operator, 60 guru bidang studi, 5 guru BK dan 2 satpam sekolah. Setiap hari guru piket akan membuat daftar hadir di meja piket yang akan ditanda tangani oleh para guru yang hadir. Proses pendataan siswa dilakukan oleh operator sekolah. Materi pembelajaran disusun oleh masing-masing guru berdasarkan mata pelajaran yang diampu dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan. Soal-soal ujian disusun oleh masing masing

koordinator guru per-mata pelajaran dan dimulai dari soal mudah, menengah dan sulit. Kemudian soal yang telah disusun akan diberikan kepada operator sekolah untuk *diprint*. Pengisian raport siswa diinput secara *online* oleh setiap wali kelas masing-masing pada website *e-raport* yang kemudian akan ditinjau dan diproses oleh para operator sekolah. Seluruh administrasi yang secara *offline* maupun secara *online* dapat diatasi dengan baik dikarenakan sekolah sudah mempunyai fasilitas yang lengkap dalam menunjang proses administrasi, seperti tersedianya komputer maupun laptop, tersedianya alat *print*, *fotocopy* dan juga tersedia wifi sekolah yang digunakan oleh para guru, staff, dan operator sekolah.

3. Situasi adaptasi teknologi sekolah

SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun terdapat satu proyektor untuk mendukung pembelajaran siswa, namun hanya digunakan oleh beberapa orang guru saja. Kemampuan penggunaan teknologi yang dilakukan oleh para guru di SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun sudah baik karena para guru sudah memahami cara penggunaan media social, aplikasi zoom atau meet, dan penggunaan laptop untuk menunjang proses belajar mengajar. Proses penginputan nilai peserta didik dilakukan secara *online* oleh setiap wali kelas yang selanjutnya akan diproses dan validasi oleh operator sekolah. SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun menggunakan bel listrik yang secara otomatis akan berdering sesuai dengan pengaturan waktu yang ditentukan sebagai pertama pergantian mata pelajaran. Sekolah juga menyediakan *wifi* gratis oleh para guru, staff dan operator sekolah.

4. Situasi sarana dan prasarana sekolah

Situasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah memadai. Kondisi ini dapat dilihat dari ruang belajar yang mencukupi untuk seluruh kelas. Dimana setiap tingkatan hanya memiliki satu kelas sehingga tidak ada pergantian pemakaian kelas. Gedung sekolah terbagi menjadi 2 versi yaitu versi lama dan versi terbaru dengan 2 lantai. Sekolah ini memiliki musholla sebagai tempat sholat maupun tempat proses belajar mengajar Agama Islam. Sekolah juga terdapat perpustakaan yang memiliki bahan bacaan yang cukup lengkap namun tidak terkondisikan dengan baik. Sarana dan prasarana lain yang tersedia di sekolah SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun yaitu kantor kepala sekolah dan kantor guru, kamar mandi, lapangan, parkir dan rumah penjaga sekolah. Alat kebersihan sekolah juga sudah memadai, taman terawat dengan baik dan lingkungan sekolah bersih dan asri dengan banyak dikelilingi oleh pepohonan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampus Mengajar Angkatan 3 pada SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun akan dilakukan berdasarkan hasil observasi Mahasiswa terhadap sekolah. Selanjutnya mahasiswa akan membuat sebuah perencanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk 6 bulan kedepan. Observasi ini dilakukan di minggu pertama kegiatan, yaitu pada tanggal 1 Maret 2022 hingga 28 Juni 2022. Observasi ini menghasilkan tiga aspek analisa yang menjadi acuan kegiatan, yaitu :

1. Mengajar

a. Kegiatan mengajar rutin

Proses pembelajaran yang dilakukan disekolah SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun adalah pembelajaran luring yang dilakukan secara rutin setiap minggunya. Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun dilakukan dengan membagi 2 (dua) kelompok untuk setiap kelas yaitu kelompok A dan kelompok B. Pembelajaran dilaksanakan secara luring yakni 50% dari keseluruhan siswa/i melakukan pembelajaran dengan tatap muka dan selebihnya pembelajaran bagi peserta didik dilaksanakan minggu depan berdasarkan kelompoknya. Pembelajaran luring dilakukan hanya beberapa minggu saja dan selanjutnya dilaksanakan secara

100% untuk tatap muka berdasarkan kebijakan pemerintah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan secara ketat. Mahasiswa melakukan kegiatan mengajar secara rutin yang dilaksanakan selama 5 (lima) hari dalam seminggu yaitu hari Senin sampai dengan Jumat. Hal ini sesuai dengan kebijakan sekolah sasaran tempat mahasiswa mengajar. Dalam kegiatan ini mahasiswa membantu guru memberikan materi pembelajaran, latihan dan kuis kepada peserta didik sesuai dengan intruksi guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan. Selain itu, mahasiswa juga membantu guru untuk menumbuhkan niat belajar peserta didik agar lebih optimal sekaligus membentuk karakter dari kepribadian peserta didik yang lebih baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kegiatan ini proses pembelajaran berjalan dengan baik.

b. Tes literasi, numerasi dan penerapan teknologi

Tes literasi, numerasi dan penerapan teknologi mahasiswa lakukan di hari senin dan selasa. Tes literasi dan numerasi mahasiswa lakukan dengan melakukan cerdas cermat antar kelompok siswa di ruang kelas. Soal-soal yang mahasiswa berikan akan mengacu pada pemahaman siswa akan berliterasi dan bernumerasi. Untuk penerapan teknologi mahasiswa lakukan di tiap-tiap kelas dengan cara mempraktikkan langsung siswa dalam penggunaan laptop. Praktik yang mahasiswa lakukan juga cukup sederhana yaitu pada *microsoft word* dengan pengetikan ulang suatu kalimat maupun table dan menggunakan ikon *bold, italic, dan underline*. Walaupun praktik yang mahasiswa lakukan sangat sederhana sekali namun 90% para siswa membutuhkan waktu yang sangat lama untuk melakukannya.

Dalam meningkatkan kemampuan peserta didik mengenai literasi dan numerasi maka mahasiswa menggunakan aplikasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas untuk menjawab seluruh soal literasi dan numerasi yang tersedia di aplikasi AKM. Hal ini bertujuan untuk mengukur *skill* atau kemampuan siswa dengan menjawab secara tepat, cepat dan benar. Selanjutnya siswa akan mendapatkan *reward* jika banyak menjawab soal dengan cepat, tepat dan benar.

Kegiatan ini terdapat kendala dimana masih terdapat peserta didik yang gaptek untuk menggunakan media pembelajaran yang berupa laptop sehingga menghambat proses pengerjaan literasi dan numerasi yang tersaji di aplikasi AKM. Kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas yang disediakan sekolah seperti proyektor. Hal ini mengakibatkan mahasiswa sulit untuk melakukan penerapan teknologi di ruang kelas saat pembelajaran berlangsung dikarenakan jumlah proyektor hanya satu untuk semua guru.

c. Kegiatan *Ice Breaking*

Kegiatan yang lainnya yang mahasiswa lakukan yaitu melakukan *ice breaking* dilapangan sekolah yang bertujuan untuk melatih konsentrasi dan mengembalikan semangat peserta didik untuk belajar diruangan kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak ada kendala dikarenakan peserta didik sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini.

d. Jumat Bersih dan Sehat

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat. Teknis kegiatannya adalah siswa dan seluruh warga sekolah SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun secara gotong royong membersihkan sampah dan memotong rumput yang sudah tinggi sekaligus menata bunga yang ada dipekarangan sekolah. Peserta didik diwajibkan untuk membersihkan kelas mereka masing-masing mulai dari menyapu lantai, mengepel lantai dan mengelap kaca ruang kelas. Pelaksanaan kegiatan ini mengalami kendala yaitu kurangnya antusias dan rasa gotong royong antar siswa-siswi terutama

pada siswa laki-laki yang hanya duduk dan tidak membantu dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah.

- e. Sosialisasi Pembiasaan Mencuci Tangan dan Penggunaan Masker Kegiatan Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan sosialisasi penggunaan masker. Tahapan awal mahasiswa menjelaskan cara menggunakan masker yang benar dan selanjutnya mahasiswa langsung mengajarkan bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai dengan standar WHO. Kegiatan ini dilakukan mahasiswa untuk membiasakan peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan, kebersihan, dan melindungi diri agar terhindar dari berbagai virus. Kegiatan ini sangat antusias diikuti oleh setiap peserta didik. Kegiatan ini berdampak positif bagi peserta didik dimana mereka secara rutin untuk menggunakan masker dimana saja berada secara benar. Tidak ada kendala dalam kegiatan ini dikarenakan fasilitas sudah memadai yakni tersedianya alat cek suhu tubuh, wastafel maupun air. Selain itu, peserta didik lebih disiplin untuk mematuhi protokol kesehatan.

2. Adaptasi Teknologi

Kegiatan ini merupakan kolaborasi antar rekan mahasiswa peserta Kampus Mengajar dengan menyiapkan media pembelajaran yang membutuhkan teknologi seperti laptop dan proyektor. Kemudian peserta didik secara bergantian maju kedepan untuk melakukan praktik penggunaan laptop secara langsung. Hasil dari kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

- a. Kegiatan mengajarkan siswa dalam penggunaan *microsoft word* dalam rangka meningkatkan kemampuan adaptasi teknologi siswa
- b. Kegiatan membantu guru dalam membuat soal Ujian dengan bantuan adaptasi teknologi dengan menggunakan *Microsoft word*.

Dalam pelaksanaan adaptasi teknologi, kendala yang mahasiswa alami yaitu hanya tersedia satu proyektor di sekolah SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Hal ini membuat mahasiswa sulit untuk menggunakan proyektor dikarenakan harus bergantian dengan guru lain untuk menggunakannya saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Selain itu, peserta didik kurang memahami penggunaan teknologi yang berupa laptop.

3. Membantu menyiapkan Administrasi Sekolah

Administrasi di sekolah SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun dipegang oleh 6 (enam) operator yang cukup berpengalaman sehingga tidak ada kendala yang terjadi dibidang administrasi sekolah. Namun, mahasiswa tetap membantu guru-guru untuk menyelesaikan beberapa pekerjaan, seperti :

- a. Membantu Pengisian Raport kelas IX
Kegiatan ini berlangsung setelah kelas IX selesai melaksanakan Ujian Akhir Sekolah (UAS). Mahasiswa ditugaskan untuk menginput nilai-nilai siswa kelas IX kedalam *microsoft excel* mulai dari kelas IX-1 sampai dengan IX-11.
- b. Mengetik Kisi-kisi Ujian
Mahasiswa juga membantu guru dalam membuat kisi-kisi ujian berbasis HOTS dan LOTS, yang kemudian dari kisi-kisi tersebut guru akan menentukan soal ujian yang akan dikerjakan oleh peserta didik.
- c. Mengkoreksi Isi Lembar Ujian
Mahasiswa juga membantu mengkoreksi isi lembaran ujian peserta didik. Beberapa guru memiliki tugas yang cukup banyak dimana mereka juga harus mengurus beberapa berkas yang diperlukan sekolah. Oleh karena itu, mahasiswa membantu para guru untuk mengkoreksi lembar

ujian. Selain itu, mahasiswa berperan untuk membagikan dan menerima soal serta jawaban ujian peserta didik.

d. Mendata Vaksinasi

Mahasiswa membantu pendataan siswa-siswi di SMP Negeri 2 Tanah Jawa pada Vaksinasi Rubella. Pendataan dilakukan dengan menerima Kartu Keluarga peserta vaksin kemudian menuliskan nama siswa-siswi yang sudah vaksin dan yang belum vaksin

e. Mendata Buku Perpustakaan

Mahasiswa melakukan pendataan pengembalian buku di perpustakaan yang dilakukan dengan menceklist buku-buku yang sudah dikembalikan para murid pada buku absensi perpustakaan.

Secara keseluruhan pada tahap kegiatan ini, mahasiswa tidak mengalami kendala dikarenakan segala yang berkaitan dengan administrasi sekolah di bantu oleh semua guru dan perangkat sekolah lainnya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan program kampus mengajar selama kurang lebih 6 (enam) bulan di SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun, penulis banyak memperoleh pengalaman dan ilmu dari kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh kampus mengajar. Kegiatan kampus mengajar telah memberikan dampak positif bagi kemajuan dibidang pendidikan bagi mahasiswa, guru dan peserta didik. Salah satunya adalah guru dan peserta didik yang semula kurang paham memanfaatkan adaptasi teknologi namun sekarang sudah mengalami peningkatan untuk penguasaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Jika ditinjau dari aspek mengajar terkhusus pada pelaksanaan program kegiatan untuk menyelesaikan soal literasi dan numerasi yang disajikan oleh panitia kampus merdeka tidak mengalami hambatan namun pada saat mahasiswa melakukan penskoran terjadi kesalahan yang berupa file kosong di aplikasi AKM Kelas dan aplikasi tiba-tiba *error*. Selain itu, jika ditinjau dari aspek adaptasi teknologi dan administrasi sekolah yang di laksanakan oleh mahasiswa sudah sesuai dengan pencapaian dari tujuan kampus mengajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan yang telah memberikan izin, dan semangat sampai saat ini.
2. Bapak Khairul Azwar, S.E, M.Ak selaku Dosen Pembimbing Lapangan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama ini.
3. Ibu Marta Lucinde Saragih, S.Pd selaku Guru Pembimbing Lapangan (Pamong) yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama ini.
4. Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun yang telah membantu, memberi arahan dan pendampingan selama Program Kampus Mengajar Angkatan 3.
5. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Delegasi Kampus Mengajar penempatan di SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Komariyah, S. (2021). *Laporan Kampus Mengajar 2*. (http://eprints.uad.ac.id/26021/2/ISI%20LAPORAN_II.C.1_REGULER%2084.pdf), diakses 4 Juli 2022).
- [2] Kemendikbud, (2021). *Kampus Mengajar Pengabdian dan Harapan*. Jakarta: Kemendikbud.
- [3] Zulaiha, S, (2016). *Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI*. (45) 41-60.